

ANGIN DALAM AL-QUR'ĀN
(STUDI ATAS PENAFSIRAN ṬAṬĀWĪ JAUHARĪ DALAM
KITAB *AL-JAWĀHIR FĪ TAFSĪR AL-QUR'ĀN AL-KARĪM*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theology Islam (S.Th.I)

Oleh:

ACHMAD FACHRUR ROZI

NIM. 12530005

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Drs. Indal Abror M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Achmad Fachrur Rozi
Lamp. : 4 eksemplar
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Achmad Fachrur Rozi
NIM : 12530005
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Angin Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam Kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2016
Pembimbing,

Drs. Indal Abror M. Ag.
NIP. 19680805 199303 1 007

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fachrur Rozi
NIM : 12530005
Jurusan : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Fakultas : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat rumah : Jalan Gatot Subroto No. 60 RT 027/001, Desa Kroya, Kec. Kroya, Kab. Cilacap, Jawa Tengah
Alamat di Yogyakarta : Jalan Pedak-Sorowajan No. 321, Karang Bendo, Banguntapan, Bantul, DIY
Telp./Hp. : 0899 0666 454
Judul : Angin Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Tanṭāwī Jauharī dalam Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Juni 2016

Saya yang menyatakan,



Achmad Fachrur Rozi
NIM. 12530005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1473/UN.02/DU/PP.05.3/06/2016

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : ANGIN DALAM AL-QUR'AN
(STUDI ATAS PENAFSIRAN TANTAWI
JAUHARI DALAM KITAB AL-JAWAHIR FI
TAFSIR AL-QUR'AN AL-KARIM)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ACHMAD FACHRUR ROZI

Nomor Induk Mahasiswa : 12530005

Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juni 2016

Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang / Penguji I


Drs. Indal Abror, M.Ag.


NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji II


Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A.

NIP. 19800123 200901 1 004

Penguji III


Drs. H. Muhammad Yusron, M.A.

NIP. 19550721 198103 1004

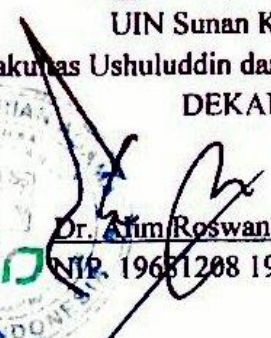
Yogyakarta, 21 Juni 2016

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.

NIP. 19651208 199803 1 002

Motto

Twenty years from now, you'll be more disappointed by the things you didn't do than by the ones you did do. So, throw off the bowlines, sail away from safe harbor. Catch the trade winds in your sails. Explore. Dream. Discover. (Mark Twain)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan khusus untuk Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan dan doanya. Semoga ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan bermanfaat dan menjadi jalan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat. Kemudian kami persembahkan untuk ketiga adik tersayang, Reni, Syarif dan Sabrina, yang selalu memberikan keceriaan dan kebahagiaannya.

*Untuk Almamaterku,
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā'	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	Ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Şād	Ş	Es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	De titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet titik di bawah
ع	‘Ayn	‘	Koma terbalik di atas

غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

III. *Tā'marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h:

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah,
maka ditulis dengan h.

كرامة لأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau ha

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

—	Fathah	Ditulis	ضرب (<i>daraba</i>)
—	Kasrah	Ditulis	علم (<i>'alima</i>)
—	Dammah	Ditulis	كتب (<i>kutiba</i>)

V. Vokal Panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
--------	---------	-------------------

2. Fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
------	---------	--------------

3. Kasrah + ya' mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
------	---------	--------------

4. Dammah + wawu mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
------	---------	--------------

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati, ditulis ai

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
-------	---------	-----------------

2. Fathah + wau mati, ditulis au

قول	Ditulis	<i>Qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>

IX. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan

Yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisnya

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

ABSTRAK

Tafsir 'ilmī atau *Scientific exegesis* adalah corak penafsiran al-Qur'ān yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan teori-teori al-Qur'ān. Tafsir ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa al-Qur'ān mengandung berbagai macam ilmu, baik yang sudah ditemukan maupun yang belum. Tafsir corak *ilmī* berangkat dari paradigma bahwa al-Qur'ān di samping tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan, ia tidak hanya memuat ilmu-ilmu agama atau hal-hal yang terkait dengan ibadah ritual, tetapi juga memuat ilmu duniawi, termasuk hal-hal yang terkait dengan teori-teori ilmu pengetahuan.

Salah satu ulama kontemporer yang mendukung tafsir *ilmī* adalah Tanṭawī Jauharī. Pendapat yang dikemukakannya adalah bahwa al-Qur'ān mengandung lebih dari 750 ayat yang berhubungan dengan sains dan hanya 150 ayat yang berkenaan dengan *fiqh*. Namun kebanyakan ulama membuat karya tafsir yang berhubungan dengan ilmu *fiqh*. Ia berkeyakinan bahwa jika al-Qur'ān dijadikan petunjuk dan pendorong perkembangan ilmu pengetahuan, maka orang Islam dapat memperbaiki nasibnya.

Kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Tanṭawī Jauharī memberi warna baru dalam sejarah penafsiran al-Qur'ān, mengingat pada era klasik dan pertengahan penafsiran al-Qur'ān selalu diwarnai dengan corak-corak normatif – ideologis. Adanya tafsir yang bercorak *ilmī*, membuktikan bahwa al-Qur'ān selaras dengan ilmu pengetahuan.

Dalam literatur Islam, angin menjadi salah satu contoh menarik untuk menggambarkan hubungan harmonis antara al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern atau Sains. Bagaimana Sains membantu memahami ayat al-Qur'ān. Pengamatan tentang alam ini tidak lain adalah untuk membuktikan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah melalui ayat-ayat *kauniyah*-Nya, serta untuk meningkatkan kadar ketakwaan dan keimanan seseorang kepada Allah dengan menyaksikan tanda-tanda tersebut.

Angin merupakan salah satu dari empat elemen terpenting dalam kehidupan. Terkadang Allah mengirim angin yang mendorong mendung yang memuat hujan. Hujan adalah kabar gembira dan pembawa berbagai kebaikan. Masih banyak manfaat dan hasil yang akan dirasakan oleh manusia oleh sebab angin. Oleh karena itu, dalam al-Qur'ān kita jumpai Allah menyebut angin dalam bentuk jamak. Hal ini mengisyaratkan banyak dan besarnya manfaat yang Allah letakkan pada angin.

Terkadang Allah mengirimkan angin sebagai siksaan dan hukuman. Angin datang membawa azab yang menjadi sebab mati dan hancurnya manusia, tetumbuhan dan berbagai binatang. Hal ini terjadi sebagai hukuman Allah dan pelajaran yang bisa dipetik oleh orang yang mau mengambil pelajaran.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan *dinullah* di muka bumi ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan Skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan, doa serta segalanya yang penulis perlukan secara jasmani dan rohani. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta wakil rektor I, II dan III beserta seluruh jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswanto, M.Ag, para Wakil Dekan, dan Ketua Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, H. Abdul Mustaqim beserta jajarannya.
3. Bapak Indal Abror selaku pembimbing skripsi, yang telah mengarahkan, mengoreksi, dan memberi banyak masukan kepada penulis. Bapak Ahmad

Baidowi selaku penasehat akademik yang sering kali memberi masukan dan motivasi dalam perjalanan penulis selama menempuh ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, serta seluruh dosen jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberikan ilmu-ilmu baru kepada penulis.

4. Bapak Sya'roni dan Ibu Salpiyah yang selalu mendidik, menyayangi, mendoakan penulis agar menjadi orang yang bermanfaat bagi orang banyak.
5. Ketiga Adikku tercinta, Reni Puji Lestari, Muhammad Syarifuddin dan Sabrina Ayu Rahmadani yang selalu dapat menghibur, memberikan keceriaan dan kecintaan.
6. Teruntuk Keluarga Besar *Almarhum* Mbah Madikhshan & *Almarhumah* Mbah Maryam, Keluarga Besar *Almarhum* Mbah Mukhdori & Mbah Lillah yang senantiasa menyayangi cucu-cucunya. Bude Salpini, Lik Sutimah, Lik Abidin, Lik Rosidi, Lik Lisoh, Lik Khur, Pakde Surur, Pakde Rodin, Pakde Rojikin, dan seluruh keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang juga memberikan dukungan dan nasehat-nasehat kepada penulis.
7. Terima kasih kepada Mas Ahmad Azhar, ST. dan Bapak Muharam Marzuki (Kapus Balitbang Kemenag Pusat saat ini) yang telah memberikan banyak pengalaman hidup, memberi motivasi dan begitu banyak bantuan yang diberikan kepada penulis.
8. Teman-teman jurusan IAT 2012 yang telah menghabiskan masa-masa indah bersama, terkhusus buat TH B Family : Purwanto, Iqbal Rahman, Fatih Hidayat, Hasrul Fikri, Muhammad Arif, Raghieb, Hudiyatno, Pandu, dan semua

rekan-rekan lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu sebagai kawan pelepas penat penulis.

9. Teman-teman Takmir Masjid An-Nur Pedak, Hamid Faozi, Roni Laksono, Epri Wahyudi, Ari Saputra, Fahri Abdillah, Alvin Rizki Nur Helmy, Muhammad Zacky Aulia, Achmad Mukhlisin, Ashari Mujamil, Ahmad Surohman, Rizki Tadarus, sebagai teman seataap yang telah memberikan begitu banyak pelajaran hidup yang berharga bagi penulis. Dari kalian, penulis mengenal arti kebersamaan yang indah nan istimewa. Dari pengalaman menjadi Takmir Masjid, kita tahu betapa sulit dan kerasnya hidup bermasyarakat. Namun lambat laun, seolah menjadi pelajaran terindah dalam hidup.
10. Teruntuk Jamaah Masjid An-Nur dan Warga Pedak – Gatak, khususnya Pak Slamet Purnomo yang telah mengajarkan hidup bermasyarakat dan sebagai orang yang menginspirasi untuk selalu berbuat baik selama penulis menempuh ilmu di UIN.
11. Kepada Seluruh Santriwan/Santriwati TPA An-Nur Pedak yang telah memberikan pengalaman terpenting dalam hidup, dapat mengajar selama 4 tahun, berbagi ilmu dan keceriaan bersama. Terlebih lagi kepada Mas Arif, *almarhumah* Mbak Ningrum, Mas Yuni, Mas Rian, rekan pertama penulis saat pertama kali mengajar, terima kasih untuk segalanya, sehingga penulis mendapat begitu banyak pengalaman hidup yang sangat menakjubkan.
12. Segenap kawan-kawan KKN 86 Dusun Sanglor II yang personilnya Muhammad Hanafi Ashabarani, Fahmi Huda, Sepri Ali Hamdu, Alvian Bagus

Saputro, Malik Akbar Abdul Aziz, Noni Oktiana, Husnul Agustin, Zulvinda Aulia, Azizah Miftahul Hasanah, yang sudah menjadi kawan terbaik dalam suatu kelompok KKN 86, terima kasih untuk 2 bulan paling berarti.

13. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, yang mana telah memberikan dukungan baik berupa materiil maupun moril dalam menyelesaikan studi S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai amal ibadah di sisi-Nya, amin.

Penulis

Achmad Fachrur Rozi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS ILMIAH.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ANGIN	
A. Pengertian Angin	19

B. Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Angin	21
C. Pembentukan Hujan dan Angin	21
D. Peran Penting Angin	22
E. Jenis-Jenis Angin	26
F. Angin di Tinjau dari Sains Modern	41

BAB III BIOGRAFI ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ DAN KARYANYA

A. Biografi Ṭanṭāwī Jauharī	44
1. Latar Belakang Keluarga	44
2. Kondisi Sosial	46
3. Karir Intelektual	49
4. Karya Akademik	51
B. Kitab <i>al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm</i>	52
1. Latar Belakang Penulisan	52
2. Corak Penafsiran	56
3. Metode Penafsiran	57
4. Sistematika Penafsiran	64
5. Pandangan Ulama Terhadap Kitab <i>Al-Jawāhir Fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm</i>	66

BAB IV PENAFSIRAN ṬANṬĀWĪ JAUHARĪ TERHADAP AYAT-AYAT TENTANG ANGIN

A. Konsep Angin dalam Al-Qur'an	69
1. Istilah Angin dalam Al-Qur'an	70
2. Klasifikasi Ayat-Ayat tentang Angin	75

B. Angin dalam Al-Qur'an Menurut Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī ...	99
1. Rahmat dengan Angin	99
2. Azab dengan Angin	117
3. Perumpamaan dengan Angin.....	123
C. Kelebihan dan Kekurangan Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī.....	134
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	143
CURRICULUM VITAE.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān merupakan kitab suci agama Islam yang tidak hanya berisi tentang masalah kebersamaan semata, tetapi juga membicarakan masalah-masalah lain yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan manusia. Hanya saja, dari berbagai persoalan yang dicakup oleh al-Qur'ān itu, memang tidak dijelaskan secara detail dan sistematis, layaknya buku ilmiah. Andaikata al-Qur'ān menyebutkan masalah ilmu pengetahuan, sebenarnya tidak dimaksudkan untuk membahas suatu disiplin ilmu tertentu. Namun bertujuan untuk membawa manusia kepada pengakuan yang tulus atas kemahakuasaan dan keesaan-Nya, atau sebagai sarana untuk memperkuat tauhid. Rasyīd Riḍā pernah menyatakan bahwa jika seandainya al-Qur'ān disusun menurut bab dan pasal sebagaimana buku ilmu pengetahuan, maka sudah sejak dulu bahwa al-Qur'ān ditinggalkan karena dianggap usang. Penyampaian ayat-ayatnya pun universal sehingga mampu tetap eksis hingga saat ini, bahkan di masa-masa yang akan datang. Kandungan maknanya tidak akan pernah habis untuk diungkapkan melalui coretan-coretan tinta para pengkajinya.

Tafsīr 'ilmī atau *Scientific exegesis* adalah corak penafsiran al-Qur'ān yang menggunakan pendekatan teori-teori ilmiah untuk menjelaskan teori-teori al-

Qur'ān.¹ Tafsir ini dibangun berdasarkan asumsi bahwa al-Qur'ān mengandung berbagai macam ilmu, baik yang sudah ditemukan maupun yang belum. Tafsir corak *ilmī* berangkat dari paradigma bahwa al-Qur'ān di samping tidak bertentangan dengan akal sehat dan ilmu pengetahuan, ia tidak hanya memuat ilmu-ilmu agama atau hal-hal yang terkait dengan ibadah ritual, tetapi juga memuat ilmu duniawi, termasuk hal-hal yang terkait dengan teori-teori ilmu pengetahuan.

Jauh sebelum sains modern dengan penemuan-penemuan mutakhirnya mampu menyingkap rahasia alam semesta, al-Qur'ān telah memberikan gambaran yang tidak sedikit, yang pada saat ini banyak diakui sebagai fakta ilmiah melalui observasi para ilmuwan.²

Penafsiran dengan menggunakan metodologi dan pendekatan sains (tafsir *ilmī*) baru berkembang pada periode modern yaitu periode di mana umat Islam harus berhadapan dengan kemajuan sains yang berkembang di Barat. Para pembaharu Islam pada saat itu terdorong untuk mengejar ketertinggalan dunia Islam dengan mengadopsi sains Barat yang maju. Akibatnya, tafsir *ilmī* menjadi sangat diminati sampai sekarang.

Terlepas dari kontroversi mengenai pendapat ulama mengenai tafsir *ilmī*, sejarah telah membuktikan bahwa terdapat banyak mufassir yang

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'ān* (Yogyakarta: Adab Press, 2012), hlm. 136. Lihat, Muhammad Husain al-Dzahābi, *al-Tafsīr wal Mufasssīrūn* Juz II (Beirut: Dār al-Fikr, 1976), hlm. 64. Lihat pula Yūsuf al-Qardāwī, *Berinteraksi dengan al-Qur'ān*, Abdul Hayyie al-Kattani (terj.), (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 531.

² Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat, Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 175.

menafsirkan al-Qur'ān dengan pendekatan sains atau ilmu pengetahuan. Dengan menggunakan pendekatan sains, para mufassir ingin menunjukkan bahwa al-Qur'ān sebenarnya selaras dengan ilmu pengetahuan, bahkan al-Qur'ān merupakan sumber ilmu pengetahuan. Salah satu mufassir yang mencoba memahami al-Qur'ān dengan perspektif sains adalah Ṭanṭāwī Jauharī.

Ulama kontemporer yang mendukung tafsir *ilmi* adalah Ṭanṭāwī Jauharī. Pendapat yang dikemukakannya adalah bahwa al-Qur'ān mengandung lebih dari 750 ayat yang berhubungan dengan sains dan hanya 150 ayat yang berkenaan dengan *fiqh*. Namun kebanyakan ulama membuat karya tafsir yang berhubungan dengan ilmu *fiqh*. Ia berkeyakinan bahwa jika al-Qur'ān dijadikan petunjuk dan pendorong perkembangan ilmu pengetahuan, maka orang Islam dapat memperbaiki nasibnya.³

Beberapa alasan mendasar yang dikemukakan Ṭanṭāwī Jauharī mengibarkan bendera ilmiah dalam pola penafsiran al-Qur'ān adalah:

1. Al-Qur'ān meng-cover segala sesuatu yang ada di permukaan bumi.
2. Para ahli tafsir terlalu banyak menafsirkan al-Qur'ān dengan menonjolkan masalah *fiqh*. Padahal dalam al-Qur'ān sendiri ayat-ayat yang berkenaan dengan *fiqh* hanya 150 ayat. Sedangkan ayat-ayat al-Qur'ān *kauniyah*, menurutnya jauh lebih banyak dari itu sekitar 750 ayat bahkan lebih. Jadi

³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'ān*, (Jawa Timur: Jaya Star Nine, 2014), hlm. 49.

sudah seharusnya penafsiran tentang alam (*kauniyah*) ini lebih mendapatkan porsi yang lebih dalam penafsiran al-Qur'ān.

Menurut penulis, kitab *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauharī sangat menarik, karena memberi warna baru dalam sejarah penafsiran al-Qur'ān, mengingat pada era klasik dan pertengahan penafsiran al-Qur'ān selalu diwarnai dengan corak-corak normatif – ideologis. Adanya tafsir yang bercorak *ilmī*, membuktikan bahwa al-Qur'ān selaras dengan ilmu pengetahuan.

Dalam literatur Islam, angin menjadi salah satu contoh menarik untuk menggambarkan hubungan harmonis antara al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Modern atau Sains. Bagaimana Sains membantu memahami ayat al-Qur'ān. Pengamatan tentang alam ini tidak lain adalah untuk membuktikan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah melalui ayat-ayat *kauniyah*-Nya, serta untuk meningkatkan kadar ketakwaan dan keimanan seseorang kepada Allah dengan menyaksikan tanda-tanda tersebut.⁴

Angin mempunyai peran besar dalam pengadaan awan dan mendung. Ia membantu proses awal pembentukan awan, pengakumulasiannya, menaikkannya ke lapisan atas atmosfer, mengawinkannya dengan partikel-partikel yang berbeda-beda, dan menjadikannya ion-ion listrik.⁵

⁴ Mohammad Nor Ichwan, *Tafsīr Ilmī: Memahami al-Qur'ān Melalui Pendekatan Sains Modern* (Yogyakarta: Menara Kudus, 2004), hlm. 188.

⁵ Nadiah Thayyarah, *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'ān*, (Jakarta: Zaman, 2013), hlm. 506.

Peran besar angin ini telah berhasil diungkap oleh penelitian-penelitian ilmiah modern, bahkan sudah dikatakan oleh ayat-ayat al-Qur’ān 14 abad silam, jauh sebelum ilmu geologi dan meteorologi menyingkapnya. Salah satu ayat yang membahas tentang angin ialah surah Al-Rūm ayat 48:

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيَبْسُطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ مِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خَلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ۝ ٤٨

“Allah-lah yang mengirimkan angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut kehendak-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal, lalu engkau melihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila Dia menurunkannya kepada hamba-hamba-Nya yang Dia kehendaki, mereka langsung gembira.”

Ayat tersebut di atas adalah salah satu ayat yang membuktikan bahwa penelitian ini memang menarik untuk dikaji lebih dalam, terlebih dalam ayat lain juga ditemukan bahwa Allah bersumpah atas nama angin. Hal ini membuktikan bahwa peran angin tersebut sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup makhluk yang ada di bumi. Tanpa angin bisa dibayangkan, betapa kacaunya siklus yang ada. Tak ada hujan, tak ada tumbuhan, tak ada makanan, dan akhirnya takkan ada kehidupan.

Nabi Muhammad SAW pun pernah bersabda,

لَا تَلْعَنَ وَلَا تَسُبَّ الرِّيحَ، وَلَكِنْ اسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّهَا⁶

⁶ حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ زُهَيْرٍ بْنُ حَرْبٍ، نا أَبُو عَسَاَنَ، نا عَبْدُ السَّلَامِ بْنُ حَرْبٍ، عَنْ حَجَّاجِ بْنِ أَرْطَاةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ الْأَقْمَرِ عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ بْنِ مُصْعَبٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي قُبَّةٍ مِنْ أَدَمِ حُمْرَاءَ، فَهَاجَتْ رِيحٌ فَلَعَنْتُهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ
Lihat, Al-Haitami bin Kulaib al-Syāsyī, *Al-Musnad Lisysyāsyī*, (Madinah: Maktabah al-‘Ulūm wa al-Ḥukm, t. th.), hadis no. 865. CD Gawami al-Kalem 4.5.

“Jangan mengutuk dan jangan mencela angin, akan tetapi mintalah perlindungan kepada Allah dari keburukannya.”

Di antara tanda kekuasaan Allah yang besar, bukti nyata keesaan-Nya yang menunjukkan bahwa Dia itu benar-benar Esa dan segala urusan itu ada di genggamannya dan diatur penuh oleh diri-Nya adalah angin yang diatur oleh Allah sebagaimana yang Dia kehendaki. Angin itu bertiup mengikuti perintah-Nya dan setelah mendapatkan izin dari-Nya. Angin adalah makhluk yang diatur dan diperintahkan. Dia tidak bisa datang atau pun pergi baik di waktu pagi atau pun sore kecuali dengan seizin Tuhannya yang merupakan zat yang mengatur dirinya. Semua gerakan angin itu dengan seizin-Nya. Semua tiupan angin itu dengan perintah-Nya. Terkadang datang dengan membawa kabar gembira dan rahmat Allah. Di waktu yang lain, dia membawa azab dan hukuman Allah. Segala urusan sepenuhnya ada di tangan Allah.

Angin adalah salah satu tanda kekuasaan Allah. Sepantasnya seorang mukmin mengambil pelajaran dengan keberadaan angin. Dengan angin, seorang hamba mengetahui betapa agungnya Allah, zat yang mengatur angin. Dalam angin terdapat pelajaran dan nasihat yang sangat berharga serta tanda kekuasaan yang menunjukkan keagungan dan kesempurnaan sang pencipta.

Diaturnya angin oleh Allah adalah sebuah nikmat yang sangat besar bagi manusia. Seandainya angin itu tidak diatur oleh Allah tentu tidak akan ada kehidupan bagi manusia. Dunia hewan dan tumbuh-tumbuhan pun akan kacau balau. Makanan akan rusak dan busuklah seluruh penjuru bumi.

Pengaruh dan manfaat angin itu sangat banyak, tak terhitung. Seandainya angin itu hanya diam dan tenang tidak bergerak atau bertiup maka seluruh bagian bumi ini terutama tumbuh-tumbuhan akan busuk. Hewan-hewan akan menjadi bangkai.

Jadi bertiupnya angin itu sebuah nikmat. Karenanya ada pergerakan udara. Udara pun menjadi bersih dan jernih. Berbagai penyakit hilang dan berbagai nikmat, kebaikan dan manfaat besar pun datang. Semua itu karena angin yang diatur oleh Allah.

Terkadang Allah mengirim angin yang mendorong mendung yang memuat hujan. Hujan adalah kabar gembira dan pembawa berbagai kebaikan. Masih banyak manfaat dan hasil yang akan dirasakan oleh manusia oleh sebab angin. Oleh karena itu, dalam al-Qur'ān kita jumpai Allah menyebut angin dalam bentuk jamak. Hal ini mengisyaratkan banyak dan besarnya manfaat yang Allah letakkan pada angin.

Terkadang pula Allah mengirimkan angin sebagai siksaan dan hukuman. Angin datang membawa azab yang menjadi sebab mati dan hancurnya manusia, tetumbuhan dan berbagai binatang. Hal ini terjadi sebagai hukuman Allah dan pelajaran yang bisa dipetik oleh orang yang mau mengambil pelajaran.

Dari pemaparan di atas, menurut penulis sudah cukup menjadi bukti bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut tentang angin dalam al-Qur'ān menurut pemikiran Ṭanṭāwī Jauharī dalam Kitabnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus permasalahan yang akan diteliti ialah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah metode, corak dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī tentang angin dalam al-Qur'an?
2. Bagaimanakah konsep angin dan manfaatnya bagi kehidupan manusia di Bumi menurut Ṭanṭāwī Jauharī?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang telah disusun oleh penulis, penelitian ini tentunya memiliki tujuan dan kegunaan. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui metode, corak dan penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap ayat-ayat angin dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep angin dalam al-Qur'ān dan manfaatnya bagi kehidupan manusia dalam pandangan Ṭanṭāwī Jauharī.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan khazanah keilmuan Islam dalam bidang al-Qur'ān dan Tafsir khususnya tafsir era kontemporer yang bercorak *'ilmī*, juga dapat memberikan sedikit informasi mengenai penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī terhadap ayat-ayat angin dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Kemudian, memberikan contoh

konkret dan kontribusi dalam isu integrasi-interkoneksi keilmuan antara agama dan sains.

D. Telaah Pustaka

Dari judul penelitian yang diangkat oleh penulis, telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti mengenai konsep angin perspektif al-Qur'ān maupun angin secara umum. Adapun pembahasan mengenai *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* mengenai angin belum ditemukan kajian secara khusus membahas khusus seperti ini. Akan tetapi, terdapat beberapa literatur yang membahas mengenai *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan angin secara terpisah.

“*Proses Turunnya Hujan Dalam al-Qur'ān (Telaah Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī Dalam Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*” yang disusun oleh Ahmad Taufiq Muharram. Dalam Skripsi tersebut dibahas tentang proses turunnya hujan dalam perspektif tafsir Ṭanṭāwī Jauharī. Meskipun angin dalam skripsi ini tidak dijelaskan secara spesifik, namun setidaknya disinggung secara singkat pembahasan angin yang berperan penting dalam proses terjadinya hujan.⁷

Skripsi yang disusun oleh Isnawati yang berjudul “*Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur'ān Ṭanṭāwī Jauharī)*”. Dalam Skripsi tersebut, ia mengupas tentang metodologi yang digunakan oleh

⁷ Ahmad Taufiq Muharram, *Proses Turunnya Hujan Dalam al-Qur'ān (Telaah Penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī Dalam Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Ṭaṇṭāwī Jauharī dalam penafsirannya. Ia menuturkan banyak hal mengenai Tafsir Ṭaṇṭāwī Jauharī ini, termasuk beberapa ciri khas yang dimiliki.⁸

Skripsi yang disusun oleh Nikmah Rasyid Ridha yang berjudul “*Bencana Angin dan Banjir dalam al-Qur’ān*.” Dalam Skripsi tersebut dibahas tentang bencana dalam perspektif al-Qur’ān. Disebutkan beberapa konotasi kata bencana, seperti *balā’*, *fitnah*, *al-azāb*, dan sebagainya. Selanjutnya penulis juga mencantumkan antonim (lawan kata) dari kata bencana. Penulis menjelaskan konsep bencana perspektif al-Qur’ān meliputi angin dan banjir. Diteliti juga masalah penyebab bencana menggunakan pendekatan historis.⁹

Skripsi M. Fadholi Mubarak, *Peredaran Bulan dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)*. Dalam Skripsi tersebut, ia membahas penafsiran Ṭaṇṭāwī Jauharī dalam kitab tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* terbatas pada tema peredaran Bulan dalam al-Qur’an. Dari penelitian yang dilakukan oleh Fadholi ini diketahui bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang peredaran Bulan mengandung isyarat yang kemudian bersesuaian dengan realitas dan mampu dibuktikan dengan fakta ilmiah-empiris sains modern. Dalam kitabnya, Ṭaṇṭāwī mengemukakan bahwa keteraturan Bulan yang secara terus-menerus mengelilingi Bumi tanpa henti berada tetap pada orbitnya. Bulan juga dapat digunakan sebagai penunjuk waktu yang bermanfaat

⁸ Isnawati, *Al-Jawāhir fi Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm (Kajian Metodologi Penafsiran al-Qur’ān Ṭaṇṭāwī Jauharī)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

⁹ Nikmah Rasyid Ridha, *Bencana Angin dan Banjir dalam Al-Qur’ān*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

bagi manusia. Semua itu terjadi karena penciptaan yang sangat sempurna dan saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹⁰

“Peredaran Matahari dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Tanṭāwī Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim) yang disusun oleh Khoirun Nisa’. Dalam Skripsi tersebut, ia membahas penafsiran Tanṭāwī Jauhari dalam kitab tafsir *Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim* terbatas pada tema peredaran Matahari dalam al-Qur’an. Dari penelitian yang dilakukan oleh Nisa’ ini diketahui bahwa ayat-ayat yang berbicara tentang peredaran Matahari mengandung isyarat yang kemudian bersesuaian dengan realitas dan mampu dibuktikan dengan fakta ilmiah-empiris sains modern. Dalam kitabnya, Tanṭāwī mengemukakan bahwa keteraturan Matahari sebagai pusat tata surya secara terus-menerus tanpa henti berada tetap pada orbitnya. Jikalau gaya tarik matahari membesar, maka seluruh planet akan terhisap ke dalamnya, serta kehidupan di bumi akan musnah. Matahari juga dapat digunakan sebagai penunjuk waktu yang bermanfaat bagi manusia. Semua itu terjadi karena penciptaan yang sangat sempurna dan saling berkaitan satu sama lain sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia.¹¹

Buku *“Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur’ān”* yang disusun oleh Abd al-Majid Abdussalam al-Muhtasib, membahas mengenai pemikiran Tanṭāwī Jauhari.

¹⁰ M. Fadholi Mubarak, *Peredaran Bulan dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Tanṭāwī Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 99.

¹¹ Khoirun Nisa’, *Peredaran Matahari dalam Al-Qur’an (Studi atas Penafsiran Tanṭāwī Jauhari dalam Kitab Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim)* Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013, hlm. 102.

Meskipun ia hanya mengupas sekilas saja, tanpa adanya penjelasan yang lebih jauh, terlebih mengenai masalah angin.¹²

Epistimologi Tafsir Kontemporer, buku seri disertasi Abdul Mustaqim. Dalam bukunya, Abdul Mustaqim memaparkan *mind mapping* epistemologi tafsir kontemporer ke dalam tiga era, yaitu era formatif dengan nalar quasi-kritis, tafsir era afirmatif dengan nalar ideologis, dan tafsir era performatif dengan nalar kritis.

Dinamika sejarah Tafsir al-Qur'ān; Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer karya Abdul Mustaqim. Buku ini memaparkan berbagai mazhab tafsir secara umum hingga pemetaan ke dalam tiga periode, yaitu era klasik, pertengahan dan modern. Meskipun demikian, Abdul Mustaqim hanya mengutip sedikit mengenai Pemikiran Ṭaṇṭawī Jauharī. Dalam buku ini, Abdul Mustaqim menyebut karya Tafsir Ṭaṇṭawī Jauharī dengan judul *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Hakīm*. Adapun buku ini hanya memaparkan sekilas mengenai tafsir karangan Ṭaṇṭawī Jauharī secara umum. Terlebih memang ia tidak membahas mengenai angin secara khusus.

J.J.G. Jansen juga memberikan penjelasan terhadap tafsir karya Ṭaṇṭawī Jauharī ini, ia menonjolkan tafsir ini dari segi tafsir ilmī sebagai tafsir modern. Pengakuan Ṭaṇṭawī Jauharī dan pemberontakannya terhadap penafsiran ulama terdahulu. Dia juga menyandingkan Ṭaṇṭawī Jauharī dengan ulama-ulama

¹² Abdul Majid Abdussalam al-Muhtasib, *Visi dan Paradigma Tafsir Al-Qur'ān Kontemporer*, terj. Muhammad Maghfur Wachid (Bangil: al-'izzah, 1997), hlm. 286-289.

kontemporer lain, seperti Muhammad Abduh, Farid Wajdi, Hanafi Ahmad dan yang lainnya.¹³

Buku dengan judul *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'ān* karya Afzalur Rahman. Buku ini memberikan penjelasan tentang ayat-ayat sains dalam *al-Qur'ān* secara singkat dengan mengutip ayat kemudian dijelaskan menurut perspektif sains.¹⁴

Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Teknologi karangan Ahmad Baiquni. Di sini penulis menerangkan bahwa temuan-temuan sains dibenarkan oleh *al-Qur'ān*. Ia mengajak umat Islam untuk menggunakan pemikiran yang kritis dan nalar yang rasional untuk menemukan sains sebagai hasilnya.¹⁵

Dari beberapa karya yang penulis temukan dan beberapa telah dipaparkan di atas, menunjukkan bahwa kajian mengenai tema angin mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan dengan perspektif yang berbeda. Di dalam karya tulis ini, penulis mencoba melengkapi kajian-kajian tersebut melalui kitab tafsir karangan Ṭaṇṭawī Jauharī yang berjudul *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* serta dilengkapi dengan beberapa karya tafsir lain.

¹³ J.J.G. Jansen, *Diskursus Tafsir al-Qur'ān Modern*, terj. Hairussalim dan Hidayatullah (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 71.

¹⁴ Afzalur Rahman, *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'ān* (Bandung: Mizan, 2007).

¹⁵ Ahmad Baiquni, *Al-Qur'ān dan Ilmu Pengetahuan Teknologi* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1994)

E. Metodologi Penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, metode yang digunakan dalam penyusunan adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian berdasarkan pada teks-teks tertulis yang berkaitan dengan pokok pembahasan. Teks tersebut meliputi buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah lain yang sesuai dengan tema pembahasan tentang angin. Adapun sifat dari penelitian ini adalah bersifat kualitatif, yaitu berdasarkan pada kualitas data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis.¹⁶ Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis, data-data yang telah terkumpul kemudian disusun, diteliti dan dipaparkan dalam struktur yang logis.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan penelitiannya, maka sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua: Pertama, sumber primer yaitu kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān Al-Karīm* karya Ṭanṭawī Jauharī. Sumber kedua merupakan sumber sekunder yaitu buku, jurnal, artikel maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian tentang penafsiran Ṭanṭawī Jauharī terhadap ayat-ayat angin.

Sementara sumber data sekunder, yaitu bahan-bahan pustaka yang berkaitan dengan sumber primer serta tema pembahasan dalam penelitian ini, baik dalam

¹⁶ Septiawan Santana K, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hlm. 5.

literatur buku sains, agama, ensiklopedia, kamus, dan sumber-sumber lain yang dianggap perlu.

3. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini berusaha untuk mengkaji tokoh dengan mengambil tema tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif – analitis (*descriptive – analytic*), yaitu metode pengumpulan sumber data beserta penjelasan data tersebut dan dilanjutkan dengan analisis terhadap objek yang ditemukan pada data.¹⁷ Untuk tujuan tersebut tentunya perlu adanya langkah metodologis dalam mengumpulkan dan mengolah data agar tujuan dari penelitian ini dapat tercapai secara optimal. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan ayat-ayat tentang angin dalam al-Qur'an dan mengidentifikasikan serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing.
- b. Menginventarisasi hasil penafsiran Ṭanṭawī Jauharī mengenai ayat-ayat tentang angin yang terdapat dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm* dan menyusunnya menjadi struktur yang lebih sistematis, sehingga mampu menemukan konsep yang utuh mengenai angin menurut Ṭanṭawī Jauharī.
- c. Mendeskripsikan penafsiran Ṭanṭawī Jauharī mengenai ayat-ayat angin secara obyektif dalam struktur yang logis.

¹⁷ Zaenal Arifin, *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Gramedia, 2008), hlm. 58.

- d. Menganalisis hasil penafsiran Ṭaṇṭawī Jauharī baik dari aspek metodologi maupun substansi pemikirannya beserta kelebihan dan kekurangannya. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan adalah hermeneutika filosofis untuk mengungkap hal-hal yang dimungkinkan mempengaruhi pemikiran Ṭaṇṭawī Jauharī seperti keadaan lingkungan, latar belakang sosial, intelektual dan politik, sehingga melahirkan karya dengan corak dan karakter seperti yang tertuang dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān al-Karīm*.

a. Analisis Data

Dalam analisis data, penelitian ini mengkaji penafsiran Ṭaṇṭawī Jauhari terhadap ayat-ayat angin dalam kitab tafsirnya *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm* dengan menggunakan metode deskriptif – analitis dan pendekatan sejarah. Adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut: pertama, menjelaskan biografi Ṭaṇṭawī Jauhari dan karyanya yaitu kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur’ān Al-Karīm*, mengumpulkan ayat-ayat tentang angin dan mengidentifikasi serta mengelompokkannya sesuai kategori masing-masing. Kedua, mendeskripsikan penafsiran Ṭaṇṭawī Jauhari terhadap ayat-ayat angin. Ketiga, dari data-data tersebut, penulis akan menganalisa bagaimanakah penafsiran Ṭaṇṭawī Jauhari terhadap ayat-ayat angin.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan akan dipaparkan hal-hal apa saja yang akan dibahas dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dari penelitian. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum tentang persoalan yang akan diteliti. Gambaran umum ini meliputi latar belakang untuk memberikan penjelasan secara akademis mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatar belakangi penelitian ini, dilanjutkan dengan rumusan masalah yang dimaksudkan untuk mempertegas pokok-pokok masalah yang akan diteliti agar lebih terfokus. Dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan urgensi penelitian ini. Kemudian dijelaskan dengan tinjauan pustaka untuk mengetahui letak kebaruan penelitian ini. Metode yang akan dilakukan dalam penelitian, juga disebutkan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua adalah mengulas tinjauan umum tentang angin dan manfaatnya bagi kehidupan manusia. Bab ini disusun dengan sistematika dalam diskursus sains meliputi penjelasan pengetahuan umum tentang angin baik pengertian angin, faktor yang mempengaruhi terjadinya angin serta proses pembentukan hujan dan angin. Dilanjutkan dengan penjelasan tentang fungsi/peranan angin bagi kehidupan manusia, karakteristik maupun jenis-jenisnya, dan pendapat para ilmuwan modern.

Bab ketiga, merupakan pembahasan tentang biografi Ṭanṭawī Jauhari dalam kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*. Bab ini menggambarkan sketsa

historis dan biografis yang mendeskripsikan latar belakang pemikiran Ṭaṇṭawī Jauharī dan kitab *Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, berisi keterangan latar belakang penulisan kitab tersebut, metode dan sistematika pembahasan kitab tersebut yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini.

Bab keempat, merupakan inti pembahasan yang terbagi menjadi beberapa Sub Bab. *Pertama*, berisi gambaran umum mengenai angin dalam al-Qur'an. Yaitu istilah-istilah yang dipakai serta inventarisasi dan kategorisasi ayat-ayat tentang angin dalam al-Qur'an dan memberi sedikit penjelasan atas ayat-ayat tersebut untuk memberikan gambaran umum tema tersebut dalam diskursus penafsiran ayat al-Qur'an. *Kedua*, mendeskripsikan penafsiran Ṭaṇṭawī Jauharī atas ayat-ayat tentang angin. *Ketiga*, memaparkan sisi kelebihan dan kekurangan dari penafsiran Ṭaṇṭawī Jauharī.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini akan memaparkan kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini juga memuat saran dan rekomendasi yang dapat dijadikan objek penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari keseluruhan pembahasan skripsi tentang penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī atas ayat-ayat tentang angin dalam kitab tafsir *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾān al-Karīm*, ada beberapa poin yang dapat diambil sebagai kesimpulan, yaitu:

1. Dari aspek metodologi, penafsiran Ṭanṭāwī termasuk dalam kategori *tafsir bi al-raʾyi* yang dipaparkan dengan metode analitis (*tahlili*) dengan corak saintifik (*tafsir ʿilmi*) yang berorientasi sebagai *tabyin* dan *al-iʿjaz al-qurʾan*. Adapun teknik interpretasi yang dipakai termasuk dalam jenis interpretasi kultural dengan pendekatan objektif-multi disipliner.
2. Berdasar penafsirannya atas ayat-ayat tentang angin, ada beberapa poin yang menjadi garis besar pemikiran Ṭanṭāwī tentang konsep angin, yaitu:

Pertama, angin tunduk pada kekuasaan Allah, segala yang telah diciptakan masing-masing berkaitan dan saling melengkapi satu sama lain. *Kedua*, jika al-Qurʾan menggunakan bentuk jamak, angin dimaksud adalah angin yang membawa rahmat dalam pengertian umum, baik hujan maupun kesegaran. Tetapi bila menggunakan bentuk tunggal (رِيح) *rīḥ*, ia mengandung makna bencana. Ini agaknya karena bila angin beragam dan banyak menyatu, tentu saja kekuatan akan sangat besar sehingga dapat menimbulkan kerusakan. Namun, tidak semua demikian, tetap ada pengecualian. Pada Q.S. Al-Anfal: 46 kata *rīḥ* tidak lagi bermakna angin, melainkan sudah bergeser maknanya menjadi kekuatan/kejayaan.

Dalam bentuk lain, yaitu *al-tūfān*, mengandung makna bencana, yakni air bah atau luapan air yang disebabkan pusaran angin yang berada di dalamnya. Ketika menggunakan kata أَهْوَى (*ahwā*) tidak lagi diartikan sebagai angin, melainkan sudah berkembang maknanya menjadi sesuatu yang meruntuhkan (menghempas, menghujam ke bawah). Hal ini diambil dari sifat angin kencang yang mampu meruntuhkan segala yang ada di hadapannya. Dengan kecepatan tertentu, segala yang dilaluinya hancur lebur.

Ketika menggunakan kata *al-Mursalāt* (الْمُرْسَلَات) yang berarti ‘yang diutus’ adalah kata-kata untuk *jama’*, bilangan yang lebih dari dua. Dalam hal ini adalah *al-riyāḥ* ialah angin sepoi yang datang membawa udara baru untuk menyuburkan bumi. Biasanya sesudah musim dingin berganti dengan musim kembang. Angin seperti itu pun kadang-kadang mengawinkan di antara kembang di hutan, yang jantan dengan yang betina, yang menyuburkan buah. Begitu pula saat al-Qur’an menggunakan kata *al-zāriyāt* (الذَّارِيَّات) yakni angin yang menerbangkan debu. Saat memakai kata *i’ṣār* (إِعْصَار) yakni angin kencang yang berhembus dari tanah ke arah langit seperti tiang tornado, angin ini menggiring awan yang mengandung guruh dan petir.

B. Saran

Setelah meneliti dan membahas kitab *al-Jawāhir fī Tafṣīr al-Qur'ān al-Karīm* karya Ṭanṭāwī Jauhari, penulis merasa masih banyak aspek yang belum tercakup dan perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan penelitian lebih lanjut terhadap penafsiran Ṭanṭāwī Jauharī, baik terbatas pada tema peredaran angin maupun tema-tema yang lain.

Kemudian yang tidak kalah penting juga adalah kontekstualisasi produk penafsiran Ṭanṭāwī Jauhari, karena seperti yang telah dipahami oleh umum bahwa asumsi penafsiran kontemporer bersifat tentatif sehingga harus selalu diperbarui. Terkait dengan landasan-landasan ilmiah yang dipakai oleh Ṭanṭāwī Jauhari untuk mendukung penafsirannya, meskipun setelah diteliti kemudian ternyata hasilnya valid, akan tetapi sangat dimungkinkan dari segi relevansi prakteknya di era sekarang sudah tidak sama lagi, karena tingkat kemajuan teknologi yang jauh berbeda dengan masa ketika Ṭanṭāwī hidup.

Terakhir kali, sebagaimana yang sering ditekankan oleh Ṭanṭāwī, meskipun jika dilihat dari kacamata agama tujuan memahami alam dan ayat *kauniyyah* adalah agar semakin memahami dan mendekat pada Allah, namun pada realitasnya tujuan tersebut harus dicapai melalui jalan-jalan untuk memahami alam sebelum memahami Pencipta alam, yaitu dengan memahami sains, ilmu pengetahuan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hanafi. *Al-Tafsīr Al-‘Ilmi li al-Āyāt al-Kauniyyah*. Mesir: Dār al-Ma’ārif. 1960.
- Al-‘Asfihāni, Muhammad al-Rāgib. *Al-Mufradāt fī Garīb al-Qur’ān*. Lebanon: Dār al-Ma’rifah. T.th.
- Al-Bagawi. *Ma ‘ālim al-Tanzīl*. T.tp: Dār Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzī’. 1997.
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsīr wa Al-Mufasssirūn* Juz II. Beirut: Dār al-Fikr. 1976.
- Al-Farra’. *Ma ‘ānī al-Qur’ān*. CD Maktabah Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Al-Gazali. *Jawāhir Al-Qur’ān*. Cet. I. Mesir: Kurdistan. t.th.
- Al-Jauzi, Ibnu. *Zād al-Musayyar*. CD Maktabah Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Al-Jaza’iri, Abu Bakr. *Aisār al-Tafāsīr*. CD Maktabah Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Tafsīr Al-Marāgī*. Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi. 1985.
- Al-Muhtasib, Abd al-Majid Abdussalam. *Visi dan Paradigma Tafsir al-Qur’ān*. Bangil: Izzah. 1997.
- Al-Qaradawi, Yusuf. *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Qur’an*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2000.

- Al-Qurtubi. *Al-Jamī' al-Ahkām al-Qur'ān Jilid 8*. CD Maktabah Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Al-Rāzī, Fakhruddīn. juz IX, *Tafsīr al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah. 1990.
- Al-Sa'di, 'Abd al-Rahmān b. Nāsir b.. *Taisīr al-Karīm al-Rahmān fī Tafsīr Kalām al-Mannān*. T.tp: Muassasah al-Risalah. 2000.
- Al-Syaukani. *Fath al-Qadir*. CD Maktabah Syamilah. Global Islamic Software. 1991-1997.
- Arifin, Zaenal. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Gramedia. 2008.
- Baiquni, Ahmad. *Al-Quran dan Ilmu Pengetahuan Teknologi*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf. 1994.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Mu'jām Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. T.tp: Dār al-Fikr. 1981.
- Boullta, Issa J. *Al-Qur'an yang Menakjubkan: Bacaan Terpilih dalam Tafsir Klasik hingga Modern dari seorang Ilmuan Katolik* terj. Bachrum B., dkk. Tangerang: Lentera Hati. 2008.
- Faisal, Yudi. *Tafsir Ilmi Studi Perbandingan Penafsiran Tantawi Jauhari dan Ahmad Baiquni Tentang Penciptaan Alam Semesta*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Isnawati. *Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm (Kajian Metodologi Penafsiran Al-Qur'an Tantawi Jauhari)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.

- Ichwan, Mohammad Nor. *Tafsir Ilmiy: Memahami Al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*. Yogyakarta: Menara Kudus. 2004.
- Jauharī, Ṭanṭawī. *Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Mustafā al-Bābī al Halabī. 1350 H.
- Jumin, Hasan Basri. *Sains dan Teknologi dalam Islam: Tinjauan Genetis dan Ekologis*. Jakarta: Rajawali Pers. 2012.
- Kasir, Ibnu. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm*. CD Maktabah Syamilah. T.tp: Dār Tayyibah li al-Nasyr wa al-Tauzi'. 1999.
- Kasir, Ibnu. *Kisah Para Nabi* terj. Dudi Rosyadi. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Makluf, Lois. *Al-Munjīd fī al-Lugāti wa al-A'lām*. Beirut: Dār al-Masyriq. T.th.
- Martin, Elizabeth A. *Kamus Sains*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Mubarak, Ahmad Fadloli. *Peredaran Bulan dalam Al-Qur'an (Studi atas Penafsiran Ṭanṭawī Jauharī dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Muharram, Ahmad Taufiq. *Proses Turunnya Hujan Dalam Al-Qur'an (Telaah Penafsiran Tantawi Jauhari Dalam Tafsir Al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2009.
- Mulyono, Agus dan Ahmad Abtokhi. *Fisika dan Al-Qur'an*. Malang: UIN Malang Press. 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia Terlengkap*. Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Jawa Timur: Jaya Star Nine. 2014.

Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2012.

Mustofa, Agus. *Menuai Bencana*. Surabaya: PADMA Press. 2005.

Mutahar, Ali. *Kamus Muṭahar, Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hikmah. 2005.

Neiburger, Morris, dkk. *Memahami Lingkungan Atmosfer Kita edisi 2* terj. Ardina Purbo. Bandung: Penerbit ITB. 1995.

Oliver, Clare. *Pengetahuan tentang Cuaca* terj. Dian Kusumaningsih. Bandung: Pakar Raya. 2007.

Rahman, Afzalur. *Ensiklopedia Ilmu dalam al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007.

RI, Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT. TEHAZED. 2010.

Ridha, Nikmah Rasyid. *Bencana Angin dan Banjir dalam Al-Quran*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2013.

Santana, Septiawan. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2007.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*. Bandung: Lentera Hati. 2009.

Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Zaman. 2013.

Tjasyono HK, Bayong. *Catatan Kuliyah GM-6222 Mikrofisika Awan dan Hujan*. Bandung: Penerbit ITB. T.th.

Tjasyono HK, Bayong. *Klimatologi*. Bandung: Penertbit ITB. 2004.

LAMPIRAN

Al-Riyāh

1. Q.S. Al-Baqarah: 164

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيَّاحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia sebarkan ke bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi. Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”

2. Q.S. Al-Kahfi: 45

وَاضْرِبْ لَهُمْ مَثَلِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَاءٍ أَنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَاخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيَّاحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقْتَدِرًا ﴿٤٥﴾

“Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, Maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

3. Al-A'rāf: 57

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيَّاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّى إِذَا أَقَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٥٧﴾

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan

mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.”

4. Fāṭir: 9

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسُقْتَاهُ إِلَى بَلَدٍ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ ⑨

“Dan Allah, Dialah yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.”

5. Al-Jaṣiyah: 5

وَإِخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ
آيَاتٌ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ⑤

“Dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.”

6. Al-Furqān: 48

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ④٨

“Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih.”

7. Al-Naml: 63

أَمْ مَنْ يَهْدِيكُمْ فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ أَلَيْسَ اللَّهُ تَعَالَى اللَّهُ
عَمَّا يُشْرِكُونَ ③ ⑥

“Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di daratan dan lautan, dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya).

8. Al-Rūm: 46

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يُرْسِلَ الرِّيحَ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَكُمْ مِنْ رَحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya adalah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.”

9. Al-Rūm: 48

اللَّهُ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فَيُبْسِطُهُ فِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَيَجْعَلُهُ كِسْفًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ

خِلَالِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبْشِرُونَ ﴿٤٨﴾

“Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan keluar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya, tiba-tiba mereka menjadi gembira.”

10. Al-Hijr: 22

وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاكُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَازِنِينَ ﴿٢٢﴾

“Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.”

Al-Rīḥ

11. Sād: 36

فَسَخَرْنَا لَهُ الرِّيحَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ ﴿٣٦﴾

“Maka Kami tundukkan untuknya angin yang berhembus lemah lembut ke mana saja arah yang dikehendaki.”

12. Al-Syūrā': 33

إِنْ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلِلْنَ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ ﴿٣٣﴾

“Jika Dia menghendaki, Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan bersyukur,

13.al-Žāriyāt: 41-42

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الرِّيحَ الْعَقِيمَ ۖ (٤١) مَا تَذَرُ مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلْنَاهُ كَالرَّمِيمِ (٤٢)

“Dan juga pada (kisah) ‘Ād ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang mandul. Angin itu tidak membiarkan satu pun yang dilaluinya, melainkan dijadikan seperti serbuk.”

14.Q.S. Ali Imran: 117

مَثَلُ مَا يُنْفِقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثَلِ رِيحٍ فِيهَا صِرٌّ أَصَابَتْ حَرْثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ أَنْفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ (١١٧)

“Perumpamaan harta yang mereka keluarkan di dalam kehidupan dunia ini adalah seumpama angin yang berhawa sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi merekalah yang menganiaya diri mereka sendiri.”

15. Al-Hāqqah: 6-7

وَأَمَّا عَادٌ فَأَهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ۖ (٦) سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَانِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ (٧)

“6. Adapun Kaum ‘Ād maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,

7. Yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum ‘Ād pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).”

16.Q.S. Al-Qamar: 19-20

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي يَوْمٍ نَحْسٍ مُسْتَمِرٍّ (١٩) تَنْزِعُ النَّاسَ كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ مُنْقَعِرٍ (٢٠)

“19. Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus-menerus,

20. Yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.”

17. Q.S. Fuṣṣilat: 16

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرْصَرًا فِي أَيَّامٍ نَحْسَاتٍ لِنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْخَزْيِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابُ الْآخِرَةِ
أَخْزَىٰ وَهُمْ لَا يُنصَرُونَ ﴿١٦﴾

“Maka Kami meniupkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksa akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.

18. Q.S. Ibrāhīm: 18

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَالُهُمْ كَرَمَادٍ اشْتَدَّتْ بِهِ الرِّيحُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ
شَيْءٍ ذَلِكَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ ﴿١٨﴾

“Orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.”

19. Q.S. al-Isrā’: 69

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَكُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَىٰ فَيَرْسِلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِنَ الرِّيحِ فَيَغْرِقَكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ
عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا ۙ ﴿٦٩﴾

69. “Atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin topan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami.”

20. Q.S. Al-Ahqāf: 24-25

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقْبِلَ أَوْدِيَّتِهِمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُّمْطِرُنَا بَلْ هُوَ مَا اسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا عَذَابٌ أَلِيمٌ
﴿٢٤﴾ تَدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ بِأَمْرِ رَبِّهَا فَأَصْبَحُوا لَا يُرَىٰ إِلَّا مَسَاكِنُهُمْ كَذَلِكَ نَجْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ ﴿٢٥﴾

“24. Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka; “Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami”. (Bukan!) bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih,

25. yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhannya, sehingga mereka (kaum ‘Ād) menjadi tidak tampak lagi (di bumi) kecuali hanya (bekas-

bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.”

21. Yūnus: 22

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلِكِ وَجَرَيْنَ بِهِمْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرَحُوا بِهَا جَاءَتْهَا رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمُ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنُّوا أَنَّهُمْ أُحِيطَ بِهِمْ دَعَوُا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ لَئِنْ أَنجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

“Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada dalam bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata. (Mereka berkata): “Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur.””

22. Al-Anbiyā’: 81

وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَارَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَالِمِينَ ﴿٨١﴾

“Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang menghembus dengan perintahnya ke negeri yang telah Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui atas segala sesuatu.”

23. Al-Hajj: 31

خُنْفَاءَ اللَّهِ غَيْرَ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ آثَمَ عَثْرًا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخٰطَفُهُ الطَّيْرُ أَوْ تَهْوِي بِهِ الرِّيحُ فِي مَكَانٍ سَحِيقٍ ﴿٣١﴾

“Dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekutukan sesuatu dengan Dia. Barang siapa mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.”

24. Al-Rūm: 51

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِيحًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًّا لَظَلُّوا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ ﴿٥١﴾

“Dan Sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.”

25. Al-Aḥzāb: 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا وَجُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا ۙ (٩)

“Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.”

26. Sabā': 12

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ غَدُوًّا شَهَرَ وُرُوحَهَا شَهْرٌ وَأَسْلُنَا لَهُ عَيْنَ الْقَطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ (١٢)

“Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.”

Al-Tūfān

27. Q.S. Al-A'rāf: 133

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الطُّوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالْدَّمَ آيَاتٍ مُّفَصَّلَاتٍ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُّجْرِمِينَ (١٣٣)

“Kemudian Kami datangkan kepada mereka topan (air bah), belalang, ulat, katak dan darah, sebagai ayat-ayat (tanda-tanda) yang nyata. Lalu mereka berlaku sombong dan adalah mereka itu kaum yang berdosa.”

I'şārun

28. Q.S. Al-Baqarah: 266

أَيُّودُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

“Adakah salah seorang di antara kamu yang ingin memiliki kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, di sana dia memiliki segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tuanya sedang dia memiliki keturunan yang masih kecil-kecil. Lalu kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, sehingga terbakar. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkannya.”

Al-Zāriyāt

29. Al-Zāriyāt: 1-6

وَالذَّارِيَاتِ ذُرُوءًا ﴿١﴾ فَالْحَامِلَاتِ وِقْرًا ﴿٢﴾ فَالْجَارِيَاتِ يُسْرًا ﴿٣﴾ فَالْمُقْسِمَاتِ أَمْرًا ﴿٤﴾ إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٍ ﴿٥﴾ وَإِنَّ الدِّينَ لَوَاقِعٌ ﴿٦﴾

“Demi (angin) yang menerbangkan dengan sekuat-kuatnya, lalu (demi) yang mengandung sesuatu yang berat, lalu (demi) yang membawa secara cepat dan mudah, lalu (demi) pembagi-bagi sesuatu. Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepada kamu pasti benar, dan sesungguhnya pembalasan pasti akan terjadi.”

Rīḥukum

30. Al-Anfāl: 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

“Dan taatilah Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berselisih, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan kekuatanmu hilang dan bersabarlah. Sungguh, Allah beserta orang-orang sabar.”

Al-Mursalāt, al-‘Āsifāt, al-Nāsyirāt

31. Al-Mursalat: 1-3

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا ﴿١﴾ فَالْعَاصِفَاتِ عَصْفًا ﴿٢﴾ وَالنَّاشِرَاتِ نَشْرًا ﴿٣﴾

“Demi (angin) yang dikirim untuk membawa kebaikan, lalu (angin) yang ditiup dengan kencang, dan angin yang bertiup disertai dengan hujan (dengan) sebaran (seluas-luasnya).”

Ahwā

32. Al-Najm: 53

وَالْمُتَفِكَةَ أَهْوَى ٥٣

“Dan prahara angin telah meruntuhkan (negeri kaum Luṭ.)”

CURRICULUM VITAE

Nama : Achmad Fachrur Rozi

Tempat/tanggal lahir : Cilacap, 17 April 1995

Alamat Asal : Jalan Gatot Subroto No. 60, RT 027 RW 001 Kroya, Kab.
Cilacap, Jawa Tengah.

Alamat di Yogyakarta: Jalan Pedak No. 321, RT 11 RW 05, Gatak, Karang Bendo,
Banguntapan, Bantul, DIY.

No. HP : 0899 0666 454

Orang Tua

Ayah : Sya'roni

Pekerjaan : Wiraswasta

Ibu : Salbiyah

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jalan Gatot Subroto No. 60, RT 27 RW 01, Kroya, Kab.
Cilacap, Jawa Tengah.

Riwayat Pendidikan

TK : (2000-2001) TK Masyitoh Kroya – Cilacap

SD/MI : (2001-2006) SD Negeri 05 Kroya – Cilacap

SMP/MTS : (2006-2009) SMP Negeri 1 Kroya – Cilacap

SMA/MA : (2009-2012) MAN 1 Kebumen

S1 : (2012-2016) IAT – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta